TOFEDU: The Future of Education Journal
Volume 5 Number 3 (2026) Page: 4659-4670
E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135
https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index

The Transformation of Aqidah Akhlak Learning Through Active Learning Strategies to Promote Meaningful Learning

Muhammad Akhwanul Mukhlasin[1], Layla Mardliyah[2]
Email: [1]224110402307@mhs.uinsaizu.ac.id , [2]ellamardliyah@uinsaizu.ac.id
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Purwokerto, Indonesia

ABSTRACT
The transformation of Islamic education requires learning approaches that not only focus on knowledge acquisition but also support students in understanding, internalizing, and applying religious values in their daily lives. In Akidah Akhlak learning, a gap remains between students' theoretical understanding of religious concepts and their ability to relate these values to real-life experiences. This study aims to analyze the transformation of Akidah Akhlak learning through active learning strategies in achieving meaningful learning. This research employed a qualitative approach with a descriptive design conducted at MTs Al-Hidayah Purwokerto. The research subjects consisted of an Akidah Akhlak teacher and eighth-grade students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The findings reveal that the implementation of active learning through group discussions, Problem Solving, Gallery Walk, and Market Place Activity transforms Akidah Akhlak learning from teacher-centered instruction into a more participatory, collaborative, and reflective process. Furthermore, these strategies contribute to the development of meaningful learning by enabling students to connect new knowledge with previous experiences, understand the relevance of Akidah Akhlak values, and reflect on their application in everyday life. This study highlights that active learning functions not merely as a strategy to increase student participation but as a transformative pedagogical approach for developing deeper understanding and value internalization in Islamic education.

Keywords: Akidah Akhlak; active learning; Islamic education; meaningful learning; student engagement

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan pada abad ke-21 telah membawa perubahan mendasar terhadap paradigma pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi dipahami hanya sebagai proses penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik, tetapi sebagai proses konstruksi pengetahuan yang melibatkan pengalaman, interaksi, refleksi, dan pemaknaan. Perubahan paradigma tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk mengembangkan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mampu membangun kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta karakter peserta didik (Saridudin, 2025). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), perubahan tersebut menjadi semakin penting karena keberhasilan pembelajaran agama tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam memahami konsep keagamaan, tetapi juga oleh kemampuan mereka dalam menghayati dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Mardliyah and Nadiroh, 2024).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki karakteristik yang menempatkannya sebagai salah satu instrumen penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai konsep keimanan, akhlak terpuji, dan nilai-nilai Islam, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap serta perilaku yang mencerminkan ajaran Islam (Syakir et al., 2025). Namun, dalam praktik pembelajaran, masih ditemukan adanya kesenjangan antara penguasaan pengetahuan keagamaan dengan penerapan nilai dalam kehidupan nyata. Peserta didik dapat memahami konsep akhlak secara teoritis, tetapi belum selalu mampu menghubungkan pemahaman tersebut dengan situasi kehidupan yang mereka hadapi (Damanik and Ningrum, 2025).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak membutuhkan pendekatan yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses memahami, menginterpretasi, dan merefleksikan nilai yang dipelajari. Berdasarkan konteks penelitian di MTs Al-Hidayah Purwokerto, proses pembelajaran Akidah Akhlak telah menerapkan beberapa aktivitas pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, *Problem Solving*, *Gallery Walk*, dan *Market Place Activity*. Meskipun demikian, tantangan utama dalam pembelajaran bukan hanya berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif, tetapi bagaimana strategi tersebut mampu menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik dapat menghubungkan materi Akidah Akhlak dengan pengalaman kehidupan sehari-hari (Sari et al., 2026).

Salah satu strategi pembelajaran yang dianggap relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah *active learning*. Strategi ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*) dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk terlibat secara langsung dalam proses berpikir, berdiskusi, bertanya, memecahkan masalah, bekerja sama, dan melakukan refleksi (Chaerunnisa, Bachtiar, and Rumida, 2024). Melalui *active learning*, peserta didik tidak hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru, tetapi juga membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang mereka alami sendiri. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, pendekatan tersebut memiliki potensi untuk mengubah pembelajaran yang sebelumnya berorientasi pada penyampaian materi menjadi pembelajaran yang lebih partisipatif dan transformatif (Annur Rosida Mendrofa, Halimah Ramadani, and Gusmaneli, 2025).

Konsep *active learning* memiliki keterkaitan yang erat dengan pendekatan *meaningful learning*. Ausubel menjelaskan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika peserta didik mampu menghubungkan informasi baru dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Damayanti and Abimanyu, 2025). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menghasilkan kemampuan mengingat informasi, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Konsep ini sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena nilai-nilai agama tidak cukup hanya dipahami sebagai teori, tetapi harus dikaitkan dengan pengalaman moral, sosial, dan spiritual peserta didik (Ma'arif et al., 2025).

Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa strategi *active learning* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian Huda dan Ma'arif menunjukkan bahwa implementasi *active learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Huda and Ma'arif, 2021). Selain itu, penelitian Maulid, Nasrullah, dan Saifullah menunjukkan bahwa penerapan metode *active learning* memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak (Maulid, Nasrullah, and Saifullah, 2024). Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran aktif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara optimal.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Selain kajian mengenai *active learning*, penelitian tentang *meaningful learning* juga berkembang dalam kajian pendidikan karena menekankan pentingnya proses pembelajaran yang mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan pemahaman yang telah dimiliki peserta didik. Konsep *meaningful learning* menjelaskan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kemampuan mengingat informasi, tetapi pada kemampuan peserta didik dalam memahami hubungan antar konsep, memberikan makna terhadap materi yang dipelajari, serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata (Wiandani et al., 2025). Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, pendekatan *meaningful learning* menjadi relevan karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari penguasaan konsep keagamaan, tetapi juga dari kemampuan peserta didik memahami, merefleksikan, dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Fitriani and Santiani, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas *active learning* dan pembelajaran bermakna dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, kajian yang berkembang masih memiliki beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian mengenai *active learning* masih berfokus pada pengaruhnya terhadap peningkatan keaktifan peserta didik, motivasi belajar, maupun pencapaian hasil belajar. Sementara itu, dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, penelitian yang ada masih banyak menempatkan pembelajaran pada aspek penguasaan konsep dan pencapaian kognitif, sedangkan kajian mengenai bagaimana peserta didik membangun pemahaman nilai melalui pengalaman belajar aktif, interaksi sosial, dan proses refleksi masih relatif terbatas.

Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan kajian yang memahami bagaimana strategi *active learning* dapat berperan sebagai sarana transformasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam mewujudkan *meaningful learning*. Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran belum secara otomatis menunjukkan bahwa pembelajaran telah berlangsung secara bermakna. Pembelajaran bermakna membutuhkan proses ketika peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki, memahami relevansi nilai yang dipelajari, serta merefleksikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (A. W. Sari and Arta, 2025). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana strategi *active learning* tidak hanya meningkatkan partisipasi peserta didik, tetapi juga membangun proses pemahaman dan pemaknaan terhadap nilai-nilai Akidah Akhlak.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pembelajaran Akidah Akhlak melalui strategi *active learning* dalam mewujudkan *meaningful learning*. Kajian ini berfokus pada bagaimana strategi pembelajaran aktif diterapkan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, bagaimana aktivitas tersebut membangun pengalaman belajar yang bermakna, serta bagaimana keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran berkontribusi terhadap pemahaman nilai-nilai Akidah Akhlak. Kebaruan penelitian ini terletak pada perspektif yang menempatkan *active learning* tidak hanya sebagai metode untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, tetapi sebagai pendekatan pedagogis transformatif yang memungkinkan peserta didik mengonstruksi pengetahuan, melakukan refleksi, dan memaknai nilai-nilai Islam melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami, menggambarkan, dan menganalisis secara mendalam proses transformasi pembelajaran Akidah Akhlak melalui strategi *active learning* dalam mewujudkan *meaningful learning* (Rohmad and Ansori, 2025). Melalui pendekatan kualitatif, penelitian dapat mengungkap pengalaman belajar, bentuk interaksi pembelajaran, serta proses pemaknaan peserta didik terhadap nilai-nilai Akidah Akhlak yang

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

dipelajari. Penelitian dilakukan di MTs Al-Hidayah Purwokerto dengan fokus kajian pada proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki keterlibatan langsung dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Khairunnisya, Radhiyatul Fithri, and Salman, 2024). Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik kelas VIII yang mengikuti proses pembelajaran. Pemilihan subjek tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan strategi *active learning*, bentuk keterlibatan peserta didik, serta pengalaman belajar yang mendukung terbentuknya *meaningful learning*. Strategi pembelajaran yang diamati meliputi diskusi kelompok, *Problem Solving*, *Gallery Walk*, dan *Market Place Activity*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi (Ardiansyah, Risnita, and Jailani, 2023). Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, serta keterlibatan peserta didik selama penerapan strategi *active learning*. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan pemaknaan guru maupun peserta didik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, catatan kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator penelitian yang mencakup penerapan strategi *active learning*, keterlibatan peserta didik, serta aspek *meaningful learning* yang terlihat melalui kemampuan peserta didik menghubungkan materi dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Qomaruddin and Sa'diyah, 2024). Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan seleksi dan pengorganisasian data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan secara naratif untuk menemukan pola dan hubungan antar-temuan penelitian. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber data sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Strategi Active Learning

Penerapan strategi *active learning* memberikan transformasi terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Purwokerto. Transformasi tersebut terlihat dari perubahan pola pembelajaran yang sebelumnya lebih dominan berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menuju pembelajaran yang memberikan ruang lebih luas kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam membangun pemahaman (Annur Rosida Mendrofa, Halimah Ramadani, and Gusmaneli, 2025). Proses pembelajaran tidak lagi hanya berlangsung melalui penyampaian materi secara satu arah, tetapi berkembang melalui aktivitas interaksi, diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi yang melibatkan peserta didik secara langsung (Dewi, 2026).

Penerapan strategi *active learning* dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi kelompok, *Problem Solving*, *Gallery Walk*, dan *Market Place Activity*. Berbagai aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi, mengemukakan pendapat, bertukar gagasan, serta menjelaskan kembali materi yang telah dipahami. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mengikuti pembelajaran secara pasif, tetapi mulai menunjukkan keterlibatan melalui aktivitas bertanya, memberikan tanggapan, bekerja sama dengan kelompok, dan menyampaikan hasil pemikiran

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

di depan kelas.

Perubahan pola pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa strategi *active learning* mampu menggeser posisi peserta didik dari penerima informasi menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar yang mereka lakukan sendiri. Kondisi ini menjadi aspek penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena pemahaman terhadap nilai-nilai agama tidak cukup diperoleh melalui proses menghafal konsep, tetapi membutuhkan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik memahami makna dan relevansi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Maulana, 2025).

Temuan penelitian tersebut diperkuat melalui wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas VIII, yang menjelaskan bahwa penerapan strategi *active learning* dilakukan agar peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

"*Saya menggunakan strategi active learning supaya siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ikut terlibat dalam pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang sudah disiapkan. Saya berusaha membuat siswa aktif berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dengan teman-temannya selama pembelajaran berlangsung*."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi *active learning* tidak hanya bertujuan meningkatkan aktivitas peserta didik secara fisik, tetapi juga mengembangkan keterlibatan intelektual dan sosial. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berperan sebagai fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menemukan dan membangun pemahamannya sendiri (Sitepu and Agustia, 2025).

Hal yang sama terlihat dari pengalaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu peserta didik kelas VIII Al-Qur'an menyampaikan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak menjadi lebih mudah dipahami ketika dilakukan melalui kegiatan diskusi dan kerja sama.

"*Kalau belajar Akidah Akhlak kami lebih sering berdiskusi dan bekerja sama dengan teman. Jadi kami tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ikut menyampaikan pendapat dan bertanya ketika ada materi yang belum dipahami*."

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa strategi *active learning* menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka sehingga peserta didik memiliki keberanian untuk berpartisipasi. Interaksi antara peserta didik dengan guru maupun teman sebaya menjadi bagian penting dalam proses pembentukan pemahaman. Melalui komunikasi dan kolaborasi, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas perspektif serta memperbaiki pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Hartono et al., 2025).

Temuan ini sejalan dengan konsep pembelajaran aktif yang menempatkan keterlibatan peserta didik sebagai faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran. *Active learning* menekankan bahwa proses belajar akan lebih efektif ketika peserta didik melakukan aktivitas berpikir, berdiskusi, menganalisis, dan merefleksikan pengalaman belajar (Pratama, Zakiah, and Sakmal, 2025). Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, pendekatan ini menjadi relevan karena nilai-nilai keagamaan membutuhkan proses pemahaman yang melibatkan aspek kognitif dan afektif secara bersamaan (Setiawan et al., 2026).

Strategi *active learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak juga menunjukkan adanya perubahan peran guru dan peserta didik. Guru berperan sebagai perancang pengalaman belajar, sedangkan peserta didik menjadi aktor utama yang terlibat dalam proses menemukan, memahami, dan memaknai materi pembelajaran (Maulid, Nasrullah, and Saifullah, 2024). Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak lagi hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi mulai bergerak menuju pembelajaran yang lebih interaktif, reflektif, dan berpusat pada pengalaman peserta didik.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi *active learning* bukan sekadar alternatif metode pembelajaran, tetapi menjadi pendekatan pedagogis yang mampu mentransformasi pembelajaran Akidah Akhlak menjadi lebih partisipatif, kolaboratif, dan bermakna bagi peserta didik.

Implementasi Strategi Active Learning dalam Membangun Pemahaman Akidah Akhlak

Strategi *active learning* yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga berperan dalam membangun pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Mustagfiroh, Mustaqim, and Arifin, 2025). Berbagai aktivitas pembelajaran seperti *Market Place Activity*, *Gallery Walk*, *Problem Solving*, dan diskusi kelompok memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mencari informasi, mengolah pengetahuan, menyampaikan gagasan, serta menghubungkan konsep Akidah Akhlak dengan konteks kehidupan nyata. Proses tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tidak terbentuk hanya melalui penjelasan guru, tetapi melalui pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas berpikir dan interaksi sosial.

Salah satu strategi yang menunjukkan proses konstruksi pemahaman adalah *Market Place Activity*. Melalui strategi ini, peserta didik berperan sebagai penyaji sekaligus penerima informasi (Sulaiman W., 2023). Setiap kelompok diberikan tanggung jawab untuk memahami materi tertentu, mengembangkan informasi penting, kemudian menyampaikan hasil pemahamannya kepada kelompok lain. Aktivitas tersebut mendorong peserta didik untuk tidak hanya menguasai materi secara kelompok, tetapi juga mampu menjelaskan kembali konsep yang dipahami menggunakan bahasa mereka sendiri.

Proses menjelaskan kembali materi kepada teman sebaya menjadi bagian penting dalam membangun pemahaman. Ketika peserta didik menyampaikan suatu konsep kepada orang lain, mereka melakukan proses pengorganisasian pengetahuan sehingga pemahaman yang dimiliki menjadi lebih kuat. Hal tersebut terlihat ketika peserta didik mampu memberikan contoh penerapan nilai-nilai Akidah Akhlak berdasarkan pengalaman sehari-hari, bukan hanya menyampaikan definisi yang terdapat dalam buku pembelajaran.

Temuan tersebut diperkuat melalui wawancara dengan guru Akidah Akhlak yang menjelaskan:

"*Ketika siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan materi kepada teman-temannya, mereka menjadi lebih memahami materi tersebut. Mereka tidak hanya menghafal, tetapi harus benar-benar memahami agar mampu menjelaskan kembali kepada kelompok lain*."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa *Market Place Activity* memberikan pengalaman belajar yang mendorong peserta didik melakukan proses berpikir lebih mendalam. Peserta didik dituntut memahami materi sebelum menyampaikan kepada orang lain sehingga terjadi proses penguatan pemahaman melalui komunikasi dan pertukaran pengetahuan.

Selain *Market Place Activity*, strategi *Gallery Walk* juga memberikan kontribusi dalam membangun pemahaman peserta didik melalui proses pengamatan dan refleksi. Dalam kegiatan ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk melihat hasil kerja kelompok lain, memberikan tanggapan, serta membandingkan pemahaman yang mereka miliki dengan informasi baru yang diperoleh (Kusnandar and Muslimah, 2025). Aktivitas tersebut menciptakan ruang bagi peserta didik untuk mengevaluasi dan memperluas pemahaman terhadap materi Akidah Akhlak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik aktif memberikan respons terhadap hasil karya kelompok lain, baik melalui pertanyaan maupun tanggapan terhadap materi yang disajikan. Proses tersebut menunjukkan bahwa *Gallery Walk* tidak hanya menjadi aktivitas penyajian hasil belajar, tetapi menjadi sarana interaksi akademik yang membantu peserta didik memahami materi dari berbagai perspektif.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Sementara itu, strategi *Problem Solving* memberikan pengalaman belajar yang bersifat kontekstual. Melalui strategi ini, peserta didik diberikan permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari, kemudian diarahkan untuk menganalisis permasalahan dan menemukan solusi berdasarkan nilai Islam (Taneo F and Nomleni, 2022). Aktivitas tersebut membantu peserta didik memahami bahwa materi Akidah Akhlak tidak hanya berupa konsep teoritis, tetapi memiliki hubungan langsung dengan sikap dan perilaku dalam kehidupan nyata.

Guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa:

"*Ketika siswa diberikan permasalahan yang dekat dengan kehidupan mereka, mereka lebih mudah memahami materi karena mereka bisa melihat hubungan antara pelajaran Akidah Akhlak dengan apa yang mereka alami sehari-hari*."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa strategi *Problem Solving* mampu menjembatani hubungan antara pengetahuan agama dengan pengalaman peserta didik. Peserta didik tidak hanya mencari jawaban yang benar, tetapi belajar memahami alasan moral dan nilai yang mendasari suatu tindakan.

Selain itu, diskusi kelompok menjadi strategi yang memperkuat proses konstruksi pemahaman melalui interaksi sosial. Melalui diskusi, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat, menerima pandangan berbeda, serta membangun pemahaman bersama (Huong and Chi, 2025). Aktivitas ini membantu peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan gagasan.

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan berbagai bentuk *active learning* memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi memiliki tujuan yang sama, yaitu mendorong peserta didik membangun pemahaman melalui pengalaman belajar aktif. *Market Place Activity* memperkuat kemampuan komunikasi dan berbagi pengetahuan, *Gallery Walk* mendorong refleksi dan evaluasi pemahaman, *Problem Solving* mengembangkan kemampuan menghubungkan konsep dengan realitas kehidupan, sedangkan diskusi kelompok memperkuat proses kolaborasi dan konstruksi pengetahuan.

Temuan ini sejalan dengan Teori konstruktivisme yang menjelaskan bahwa pengetahuan tidak diterima secara pasif, tetapi dibangun melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam ketika mereka terlibat langsung dalam proses mencari, mengolah, dan menginterpretasikan informasi (S, Azmi, and Gusmaneli, 2025). Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, proses tersebut menjadi penting karena nilai agama membutuhkan pemahaman yang bersifat reflektif dan kontekstual (Mahmud, 2019).

Selain itu, strategi *active learning* memiliki keterkaitan erat dengan konsep *meaningful learning* yang dikembangkan oleh Ausubel. Pembelajaran menjadi bermakna ketika peserta didik mampu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya (Damayanti and Abimanyu, 2025). Dalam penelitian ini, keterhubungan tersebut terlihat ketika peserta didik mampu mengaitkan konsep Akidah Akhlak dengan pengalaman sosial, permasalahan kehidupan, dan nilai-nilai yang mereka temui dalam lingkungan sehari-hari.

Implementasi strategi *active learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa proses pemahaman tidak hanya terjadi melalui transfer informasi, tetapi melalui pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas berpikir, interaksi, komunikasi, dan refleksi. Oleh karena itu, strategi *active learning* menjadi pendekatan yang mampu memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Akidah Akhlak secara lebih kontekstual dan mendalam.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Strategi Active Learning sebagai Pendekatan dalam Mewujudkan Meaningful Learning pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Strategi *active learning* tidak hanya memberikan perubahan pada aktivitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam mewujudkan proses belajar yang bermakna (*meaningful learning*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran bermakna terlihat ketika peserta didik tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman pribadi, lingkungan sosial, serta berbagai situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Yunita et al., 2025).

Proses tersebut terlihat dari berbagai aktivitas pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi, mendiskusikan gagasan, menyelesaikan permasalahan, dan merefleksikan nilai-nilai Akidah Akhlak. Melalui strategi *Market Place Activity*, *Gallery Walk*, *Problem Solving*, dan diskusi kelompok, peserta didik mengalami proses belajar yang tidak hanya berorientasi pada penerimaan informasi, tetapi juga pada pembentukan pemahaman melalui pengalaman langsung.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mulai mampu melihat keterkaitan antara materi Akidah Akhlak dengan realitas kehidupan mereka. Misalnya, ketika membahas nilai kejujuran, tanggung jawab, menghargai orang lain, dan perilaku terpuji lainnya, peserta didik tidak hanya memahami definisi konsep tersebut, tetapi juga mampu memberikan contoh penerapannya dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah bergerak dari tahap mengetahui (*knowing*) menuju tahap memahami (*understanding*) dan menerapkan (*applying*) (Fullan, Quinn, and Mceachen, 2018).

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak menunjukkan bahwa pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu menemukan hubungan antara materi dan kehidupan nyata.

"*Saya berusaha memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga mereka tidak hanya mengetahui teori tentang akhlak, tetapi memahami bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa berdiskusi dan memberikan contoh sendiri, mereka lebih mudah memahami makna dari materi yang dipelajari*."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi merancang aktivitas yang memungkinkan peserta didik melakukan proses berpikir, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, serta melakukan refleksi terhadap nilai yang dipelajari.

Hal tersebut diperkuat oleh pengalaman peserta didik yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan strategi aktif membuat mereka lebih mudah memahami materi karena adanya kesempatan untuk berdiskusi dan menghubungkan materi dengan pengalaman mereka.

"*Kalau hanya mendengarkan penjelasan guru kadang sulit memahami, tetapi ketika berdiskusi dan mencari contoh sendiri, materi lebih mudah dipahami karena sesuai dengan kejadian yang pernah kita alami*."

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman langsung dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam membangun pemahaman peserta didik. Peserta didik tidak hanya menerima konsep yang diberikan guru, tetapi melakukan proses konstruksi makna berdasarkan pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi terhadap materi yang dipelajari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *meaningful learning* yang dikembangkan oleh Ausubel, yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan menjadi bermakna ketika informasi baru dapat dikaitkan dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya (Damayanti and Abimanyu, 2025). Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, keterkaitan tersebut menjadi penting karena nilai-nilai agama tidak cukup dipahami sebagai konsep abstrak, tetapi harus memiliki hubungan dengan pengalaman moral dan sosial peserta didik (Fathurrahman and Nasaruddin, 2023).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Selain perspektif Ausubel, temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai individu aktif dalam membangun pengetahuan. Pengetahuan tidak sekadar ditransfer oleh guru, tetapi dikonstruksi melalui pengalaman, interaksi, dan aktivitas berpikir peserta didik. Penerapan strategi *active learning* memberikan ruang bagi proses tersebut melalui kegiatan kolaborasi, diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi (S, Azmi, and Gusmaneli, 2025).

Keberhasilan strategi *active learning* dalam mewujudkan *meaningful learning* juga menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki karakteristik yang membutuhkan pendekatan kontekstual. Nilai-nilai agama tidak dapat ditanamkan hanya melalui penyampaian teori, tetapi membutuhkan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik memahami alasan, makna, dan relevansi nilai tersebut dalam kehidupan mereka (Dr. Tedi Priatna, 2018).

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa *active learning* tidak hanya berfungsi sebagai strategi untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, tetapi sebagai pendekatan pedagogis yang mampu membangun pengalaman belajar bermakna (Annur Rosida Mendrofa, Halimah Ramadani, and Gusmaneli, 2025). Integrasi antara aktivitas berpikir, interaksi sosial, pemecahan masalah, dan refleksi menjadikan pembelajaran Akidah Akhlak lebih dari sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi menjadi proses pembentukan pemahaman dan kesadaran nilai (Kusnandar and Muslimah, 2025).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *active learning* mampu menjadi pendekatan transformasi pembelajaran Akidah Akhlak karena menghubungkan aspek pengetahuan, pengalaman, dan nilai secara terpadu. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Akidah Akhlak sebagai materi pembelajaran, tetapi mulai melihatnya sebagai pedoman yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *active learning* mampu mentransformasi pembelajaran Akidah Akhlak dari pembelajaran yang berorientasi pada penyampaian materi menuju pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Penerapan strategi seperti *Market Place Activity*, *Gallery Walk*, *Problem Solving*, dan diskusi kelompok memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat dalam proses mencari informasi, membangun pemahaman, menyampaikan pendapat, serta merefleksikan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *active learning* tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap terbentuknya *meaningful learning*. Pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika peserta didik mampu menghubungkan konsep Akidah Akhlak dengan pengalaman pribadi, lingkungan sosial, dan berbagai persoalan kehidupan yang mereka hadapi. Proses tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berlangsung pada tingkat pemahaman konsep, tetapi mulai berkembang menuju proses pemaknaan dan penerapan nilai.

Meskipun demikian, temuan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas karena penelitian dilakukan pada konteks terbatas, yaitu satu lembaga pendidikan dengan jumlah subjek penelitian yang terbatas. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada proses pembelajaran dan pengalaman peserta didik, sehingga belum mengkaji secara mendalam perubahan perilaku atau internalisasi nilai dalam jangka panjang.

Saran

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian dengan melibatkan lebih banyak madrasah atau jenjang pendidikan yang berbeda agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi *active learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

pendekatan longitudinal untuk melihat sejauh mana strategi pembelajaran aktif mampu mendukung proses internalisasi nilai dan perubahan karakter peserta didik dalam jangka panjang.

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan berbagai bentuk strategi *active learning* yang lebih kontekstual dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan pembelajaran. Integrasi antara aktivitas pembelajaran aktif, refleksi nilai, dan pengalaman kehidupan nyata perlu terus dikembangkan agar pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menghasilkan pemahaman akademik, tetapi juga membangun kesadaran moral dan spiritual peserta didik.

Pernyataan Apresiasi

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada MTs Al-Hidayah Purwokerto yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru Akidah Akhlak dan peserta didik kelas VIII yang telah berpartisipasi serta memberikan informasi yang berharga dalam mendukung keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Annur Rosida Mendrofa, Halimah Ramadani, and Gusmaneli. 2025. "Penerapan Strategi Active Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi PAI Di Kelas." *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia* 2 (2): 68–73.

Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif" 1 (2): 3–8.

Chaerunnisa, Alifia, Bachtiar, and Rumida. 2024. "Empowering Young Learners: Insights into EFL Teachers' Perceptions and Practices within the IB Framework in Elementary School." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6 (5): 5874–80. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7579.

Damanik, Muhammad Zein, and Dwi Ananta Aura Ningrum. 2025. "Pembelajaran Akidah Akhlak." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2 (2): 511–16.

Damayanti, Annisa Indah, and Aditya Abimanyu. 2025. "The Application of David Ausubel's Theory of Meaningful Learning in Enhancing Students' Conceptual Understanding." *Indonesian Journal of Education Technology* 04 (01): 51–59.

Dewi, Silvia Julianti. 2026. "Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Dalam Proses Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 4 (1): 1048.

Dr. Tedi Priatna, M.Ag. 2018. *Kajian Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Edited by M.Ag. Saca Suhendi. Pertama. Bandung: CV. Insan Mandiri.

Fathurrahman, and Nasaruddin. 2023. "Pendidikan Etika Moral Dalam Perspektif Ibnu Miskawaih Telaah Atas Kitab Tahzib." *Tajdid: Jurnal Pendidikan Keilmuan Dan Kemanusiaan* 7 (2): 129–41.

Fitriani, Alya, and Santiani. 2025. "Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 2 (3): 52–56.

Fullan, Michael, Joanne Quinn, and Joanne Mceachen. 2018. *Deep Learning Engage the World Change the World*. Thousand Oaks, California: Corwin.

Hartono, Yulianto Dwi, Dwi Damayanti ZA, Ah. Zahid Mahmud, Siti Nur Laely, Sulasmi, and Juwardi. 2025. "Penerapan Mindful Learning Pada Pembelajaran IPAS." *Jurnal Ilmiah Research Student* 2 (2): 974–84.

Huda, Aksin Nurul, and Muhammad Anas Ma'arif. 2021. "Implementation of Active Learning in Aqidah Akhlak Subjects Implementasi Pembelajaran Active Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak." *Edukasi: The Jurnal of Educational Research* 01 (02): 128–

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

37.

Huong, Tran Nho, and Pham Linh Chi. 2025. "The Uses of Group Discussion to Improve the Teaching and Learning of Academic Writing." *Social Science and Humanities Journal* 09 (05): 7975–7975.

Khairunnisya, Radhiyatul Fithri, and Salman. 2024. "Pengaruh Metode Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SDN 167 Pekanbaru." *Bilangan : Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian Dan Angkasa* 2 (4): 199–202. https://doi.org/10.62383/bilangan.v2i4.181.

Kusnandar, Enan, and Elma Muslimah. 2025. "Penerapan Strategi Active Learning Untuk Mengatasi Kejenuhan Dan Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN Purwakarta." *Indonesian Journal of Education Research (IJER)* 1 (4): 104–11.

Ma'arif, Muhammad Ghozali, Zahra Rafia Rani Siregar, M. Maulana, Mustofa Abdullah Nasution, Zulfahmi Lubis, and Muhammad Basri. 2025. "Konsep Akidah Akhlak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali Dan Ibnu Miskawaih : Telaah Ulama Ahlussunnah Wal Jama 'ah." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (3): 1241–50.

Mahmud, Akilah. 2019. "Ciri Dan Keistimewan Akhlak Dalam Islam." *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 13 (1): 29–40.

Mardliyah, Layla, and Nasikhotun Nadiroh. 2024. "Revolusi Pembelajaran : Permainan Edukatif Pendidikan Agama Islam." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5 (3): 415–19.

Maulana, Dias. 2025. "Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam Analisis Strategi Dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam." *Hawari: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 6 (2): 62–73.

Maulid, Andre Achmad, Yufi M. Nasrullah, and Iman Saifullah. 2024. "Jurnal Pendidikan Agama Islam Pengaruh Metode Pembelajaran Active Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 03 (01): 166–71.

Mustagfiroh, Siti Hikmatul, Muhamad Mustaqim, and Nur Arifin. 2025. "Meaningful Learning in Primary Education : Implementation of Deep Learning Approach in Realizing the UNESCO Education Pillar at Madrasah Ibtidaiyah." *Dinamika Ilmu: Journal of Education* 25 (2): 223–44.

Pratama, Aldo Febriana, Linda Zakiah, and Juhana Sakmal. 2025. "Studi Literatur Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keaktifan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (3): 757–58.

Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd., and M.Ag. Prof. Dr. H. Ansori. 2025. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran: Pendekatan Filosofis, Teoritis, Dan Praktis*. Edited by Dwi Laksanita Ramadhani. *Rake Sarasin*. 1st ed. Purwokerto: Saizu. https://www.researchgate.net/publication/380362452_METODOLOGI_PENELITIAN.

Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. 2024. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif : Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman." *Journal of Management, Accounting and Administration* 1 (2): 80–82.

S, Dimas Agustin Vieri, Firza Ulul Azmi, and Gusmaneli. 2025. "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2): 3–10.

Sari, Ambar Wulan, and Dewi Juni Arta. 2025. "Implementasi Deep Learning: Suatu Inovasi Pendidikan." *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan* 13 (01): 3–5.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

https://doi.org/https://doi.org/10.61689/waspada.v13i1.727.g546.

Sari, Mala Wada, Zumi Nur Faiza, Junaldi Putra, and Alimuddin Hasan Palawa. 2026. "Teori Belajar Bermakna." *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 5 (1): 175–88.

Saridudin. 2025. "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Delapan Dimensi Profil Lulusan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Untuk Menjawab Tantangan Abad 21." *Hasbuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2): 215–24.

Setiawan, Rendi, Amliur Rohman, Vina Izzatul Maliah, Nadifa Fadilah Al-Ayasy, and Rabingun Suyud El Syam. 2026. "Implementasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri 2 Wonosobo." *Jurnal Ilmiah Nusantara* 3 (1): 338–42.

Sitepu, Lisa Mahdalena Br, and Nanda Rahayu Agustia. 2025. "Penerapan Metode Peer Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Besitang." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 4 (2): 109–14. https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/.

Sulaiman W., Sulaiman Ismail. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran Market Place Activity Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Aceh Tamiang)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12 (1): 900–901. https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4318.

Syakir, Fahmie Ahmad, Fariz Rizki Ramdhani, Darmansyah Berutu, Hera Purwanti, and Roni Nugraha. 2025. "Akidah Akhlak : Karakteristik Dan Pembelajarannya." *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 6 (4): 1004–6.

Taneo F, Dersy R., and Orni Nomleni. 2022. "Penerapan Metode Problem Solving Secara Online Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (2): 2576. https://edukatif.org/index.php/edukatif/index.

Wiandani, Muhammad Alfan, Rosiana Mahari Rosada, Wahyudi, and Khuriyah. 2025. "Telaah Konseptual: Deep Learning Sebagai Paradigma Pembelajaran Generasi Alpha Dan Beta Dalam Pendidikan Islam." *Stategy: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 5 (4): 810–19.

Yunita, Irma, Muhammad Sugiwo Prayogo, Mahbubatul Lailiyah, and Abel Aulia. 2025. "Analisis Teoritis Hubungan Joyful Learning Dan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar." *Elementary: Jurnal Onovasi Pendidikan Dasar* 5 (4): 802–11.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135